

Program Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Bagi Anak-Anak Dusun Jonggon D

Aulia Dwi Anantha¹, Indirwan², Dhita Rizky Nabilla³, Farhan Aspriadi⁴, Syecknaz Purnama Waliyanto⁵, Wahyu Ramadhana⁶, Ani Nurul Hidayah⁷, Meissya Auqqel Yeinna Luturmas⁸, Muhammad Ichsan⁹, Irin Aulia Febriana¹⁰, Antonius Raja¹¹, Rala Rizky Arni¹², Winda Darmayanti¹³, Wifda Muftiyana¹⁴, Mochammad Rapi¹⁵

Universitas Kutai Kartanegara Tenggarong^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15}

E-mail: auliadwianantha@gmail.com*

Received:

2025 – 02 – 12

Revised:

2025 – 04 – 18

Accepted:

2025 – 05 – 10

Kata Kunci: Gerakan Etam Mengaji, baca tulis Al-Qur'an

Keywords: Etam Mengaji Movement, Reading and writing of the Qur'an

Abstrak: Program “Gerakan Etam Mengaji” merupakan sebuah inisiatif pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an serta menumbuhkan kecintaan terhadap kitab suci di kalangan anak-anak Dusun Jonggon D. Program ini dilaksanakan melalui metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, sehingga anak-anak tidak hanya belajar melafalkan dan menulis ayat-ayat suci Al-Qur'an, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai Islam melalui kegiatan tambahan seperti gerakan sholat dan bersholawat. Pelaksanaan program berlangsung selama 42 hari di dua lokasi utama, yaitu Mushola Al-Jamil dan Mushola Al-Munawaroh. Evaluasi program menunjukkan peningkatan signifikan terhadap kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an anak-anak, yang terlihat dari hasil pre-test dan post-test. Selain itu, partisipasi aktif masyarakat, khususnya orang tua, serta dukungan dari kepala dusun menjadi indikator keberhasilan program. Program ini tidak hanya berdampak pada aspek akademik anak-anak, tetapi juga mendorong keterlibatan sosial dan spiritual yang lebih kuat di lingkungan mereka. Oleh karena itu, “Gerakan Etam Mengaji” dapat dijadikan sebagai model program pendidikan keagamaan yang inklusif dan aplikatif di wilayah lain.

Abstract: The “Etam Mengaji Movement” is a learning initiative aimed at enhancing Qur'anic literacy and fostering a love for the holy book among children in Jonggon D Hamlet. This program was implemented using interactive and engaging learning methods, enabling children not only to improve their ability to recite and write verses from the Qur'an but also to internalize Islamic values through supplementary activities such as prayer practice and devotional chanting (sholawat). Conducted over 42 days at two main locations—Mushola Al-Jamil and Mushola Al-Munawaroh—the program showed significant improvements in children's reading and writing abilities, as reflected in pre-test and post-test scores. Moreover, the active involvement of the local community, especially parents, and the support of the village head served as strong indicators of the program's success. This initiative not only impacted children's academic development but also strengthened social and spiritual engagement within the community. Therefore, the “Etam Mengaji Movement” holds the potential to serve as a replicable model for inclusive and practical religious education programs in other areas.

Pendahuluan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Kutai Kartanegara merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dirancang untuk memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam bersosialisasi dengan masyarakat sekaligus sebagai wujud nyata pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk menerapkan teori yang telah dipelajari selama masa perkuliahan ke dalam praktik nyata di lingkungan masyarakat. Dengan demikian, mahasiswa KKN berperan sebagai penghubung antara institusi pendidikan dan masyarakat dalam rangka mendukung pembangunan, khususnya di bidang pendidikan.

Salah satu program unggulan KKN adalah Gerakan Etam Mengaji, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas Baca Tulis Al- Qur'an di daerah yang membutuhkan. Program ini memberikan manfaat yang saling menguntungkan bagi anak – anak dan pengajar. Bagi anak – anak , program ini menawarkan tambahan pembelajaran yang dirancang secara interaktif untuk membantu meningkatkan keterampilan akademik dan non-akademik mereka. Sementara itu, bagi para mahasiswa, Gerakan Etam Mengaji menjadi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan mengajar, komunikasi, dan kerja sama tim.

Pendidikan yang efektif bertujuan untuk mengembangkan potensi diri individu sehingga mampu menjalankan tanggung jawabnya dengan optimal [1]. Hal ini menjadi landasan pelaksanaan Gerakan Etam Mengaji, di mana mahasiswa KKN memberikan bimbingan tambahan kepada anak- anak Desa Jonggon Desa, khususnya di Dusun Jonggon D. Observasi awal menunjukkan bahwa banyak anak di desa ini membutuhkan dukungan tambahan untuk mengembangkan minat mengaji mereka, terutama di sore hari. Oleh karena itu, Gerakan Etam Mengaji dirancang untuk memberikan bimbingan rutin setiap Senin hingga Sabtu, dengan materi yang mencakup pembelajaran dasar tentang Mengaji dan Gerakan Sholat.

Kegiatan Gerakan Etam Mengaji tidak hanya berfokus pada pengajaran akademik, tetapi juga memberikan ruang bagi anak-anak untuk mengembangkan pengetahuannya tentang islam agar siap menjadi khalifah yang berakhlak mulia sera menjadi tauladan untuk anak-anak lainnya [2]. melalui sikap dan prilakunya. Misalnya gemar membaca Al- Qur'an, rajin sholat, dan menghafal surat – surat pendek. Dengan pengajaran ini, Gerakan Etam Mengaji menjadi wadah pembelajaran yang holistik.

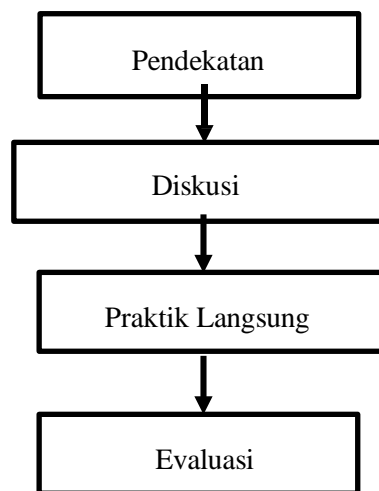
Melalui program ini, mahasiswa KKN diharapkan mampu memberikan materi pembelajaran yang berkualitas, menginspirasi anak - anak untuk terus belajar, serta menumbuhkan minat dan semangat belajar di kalangan anak - anak. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan dampak positif bagi pengembangan kapasitas mahasiswa sebagai calon pendidik dan pemimpin masa depan. Dengan kombinasi antara pengajaran dan pengabdian kepada masyarakat, Gerakan Etam Mengaji di Dusun Jonggon D, diharapkan menjadi model program pendidikan yang dapat diadopsi di daerah lain yang memiliki tantangan serupa.

Metode Pelaksanaan

Program unggulan dari Program Kerja Kuliah Nyata (KKN) Dusun Jonggon D yaitu Program gerakan Etam Mengaji. Program Gerakan Etam Mengaji Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Dusun Jonggon D dilaksanakan dalam waktu 42 Hari yang berlokasi di Dusun Jonggon D yang beralamat di Jalan Belida, Desa Jonggon Desa. Adapun bentuk pengajaran yang dilakukan yaitu Baca Tulis Al- Qur'an pada anak usia 9-13 tahun yang berada di Mushola Al-Jamil Rt 16 dan anak-anak yang berada di Dusun Jonggon D. Pendampingan dan bimbingan belajar yang dilakukan berupa bimbingan pembelajaran Membaca Al-Qur'an dan Gerakan Sholat.

Mengajar Mengaji bagi anak-anak Dusun Jonggon D merupakan salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk memberikan dukungan pendidikan di wilayah-wilayah yang membutuhkan. Program ini tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan Menggaji pada anak-anak, tetapi juga bertujuan untuk mengatasi kesenjangan pengetahuan dan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi anak - anak.

Setelah itu kegiatan yang Kelompok KKN Unikarta lakukan di Gerakan Etam Mengaji yaitu Kegiatan membaca Al-Qur'an. Kegiatan membaca Al-Qur'an merupakan salah satu sarana penting dalam perkembangan anak-anak, tidak hanya dari aspek pengetahuan, tetapi juga dalam pengembangan meningkatkan keimanan dan ketakwaan. Salah satu kegiatan mengaji untuk anak-anak adalah baca tulis Al-Qur'an, seperti membaca kitab suci Al-Qur'an dan praktek sholat. Kegiatan ini sederhana namun kaya akan nilai pengetahuan dan pengembangan diri bagi anak-anak. Pelaksanaan kegiatan sampai dengan pengawasan dan evaluasi dapat dilihat dalam diagram berikut.



Gambar 1. Diagram Proses Kegiatan

Hasil dan Pembahasan

1. Kegiatan Gerakan Etam Mengaji

Kegiatan gerakan etam mengaji dilakukan di Mushola Al-Jamil Rt.16 dan di

mushola Al- Munawaroh Rt.13 Dusun Jonggon D. Dalam aktivitas ini mahasiswa KKN membantu menyampaikan materi pada anak - anak melalui pembawaan yang asik dan seru yang merupakan cara yang baik untuk mengkondisikan anak - anak.

Di Mushola Al-Jamil dan Mushola Al-Munawroh. Pengajaran Gerakan Etam Mengaji menggunakan media papan tulis untuk memudahkan proses pembelajaran. Anak-anak dapat menguji pemahaman mereka terhadap materi yang telah diajarkan, seperti bahasa arab dan pengetahuan tentang islam seperti rukun islam, rukun iman, dan surat-surat. terkadang pembelajaran ini dibuat dalam metode nyanyian yang membuat belajar terasa menyenangkan dan kompetitif.



Gambar 2 Proses Pembelajaran

2. Kegiatan bershawat

Pada kegiatan bershawat ini, kegiatan yang dilakukan meliputi kegiatan Muslimatan dan Diba'an serta pengajian. Kegiatan ini sudah sering dilakukan oleh masyarakat-masyarakat Dusun Jonggon D, yang dimana kegiatan ini bertujuan untuk menambah rasa kecintaan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Selain itu, kami juga mengadakan kegiatan bersawat/pengajian, kegiatan ini membantu meningkatkan rasa percaya diri masyarakat.



Gambar 3. Kegiatan Bersawat

3. Gerakan Etam Mengaji

Awalnya sebelum kegiatan Gerakan Etam Mengaji dilaksanakan, mahasiswa KKN melakukan observasi yang kemudian kami diskusikan dengan warga dan anak-anak Dusun Jonggon D agar mereka dapat mengikuti sesi bimbingan belajar. Anak-anak kelas II hingga VII tampak sangat menikmati awal Kegiatan Gerakan Etam Mengaji.

Adapun respon yang didapat ialah antusiasnya anak-anak dalam mengikuti kegiatan Gerakan Etam Mengaji. Kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan setiap sore hari, setiap harinya apabila mahasiswa KKN tidak mempunyai kegiatan program kerja lain. Kegiatan pembelajaran ini terbuka bagi semua anak-anak Dusun Jonggon D yang ingin belajar seperti mengaji, menambah pengetahuan tentang dasar-dasar islam, dan lainnya. Kegiatan Gerakan Etam Mengaji.



Gambar 4 Proses baca tulis Al-Quran

4. Dampak Sosial dan Partisipasi Masyarakat

Kegiatan Gerakan Etam Mengaji berhasil mendorong keterlibatan aktif masyarakat, terutama orang tua anak-anak yang mendukung program ini. Tingginya tingkat kehadiran anak-anak dalam setiap sesi menunjukkan kepercayaan masyarakat terhadap manfaat program ini. Diskusi dan koordinasi antara mahasiswa KKN dan warga desa juga menciptakan suasana pembelajaran yang inklusif, di mana masukan dari masyarakat digunakan untuk menyempurnakan kegiatan.

5. Evaluasi Program

Evaluasi program menunjukkan bahwa metode yang digunakan efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Peningkatan nilai rata-rata pre-test ke post-test pada gerakan etam mengaji mencerminkan keberhasilan pendekatan interaktif. Di sisi lain, apresiasi anak-anak terhadap kegiatan membaca Al-Qur'an menunjukkan bahwa aspek non-akademik juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan mereka.

6. Indikator Keberhasilan Program

Keberhasilan program ini dapat dilihat dari beberapa indikator utama. Pertama, peningkatan pemahaman anak-anak dalam baca tulis Al-Qur'an terlihat dari hasil pre-

test dan post-test yang menunjukkan kenaikan signifikan anak - anak. Aktivitas interaktif yang diterapkan, seperti kuis terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar anak-anak.

Kedua, pada kegiatan bershawat, keberhasilan diukur melalui keberlangsungannya acara bershawat yang dilakukan oleh masyarakat – masyarakat Dusun Jonggon D yang semakin baik dari segi acara dan teknik, serta partisipasi aktif mereka dalam kegiatan. Selain itu, tingkat kehadiran masyarakat yang konsisten dalam setiap kegiatan mencerminkan antusiasme mereka terhadap program ini.

Indikator lainnya adalah respon positif dari masyarakat, khususnya masyarakat Dusun Jonggon D, yang menunjukkan kepercayaan terhadap program ini. Dukungan mereka, baik secara moral maupun material, menjadi faktor pendukung utama keberhasilan program. Apresiasi terhadap program ini yang diberikan kadus setempat, yang menilai program ini sebagai kegiatan tambahan yang signifikan bagi masyarakatnya.

Keberhasilan Program Gerakan Etam Mengaji dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak-anak Dusun Jonggon D dapat dianalisis melalui pendekatan teori pendidikan partisipatif dan teori belajar konstruktivistik.

Menurut Paulo Freire, pendidikan yang membebaskan adalah pendidikan yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses belajar [3]. Dalam konteks program ini, anak-anak tidak hanya menjadi penerima materi, tetapi juga dilibatkan dalam kegiatan interaktif seperti diskusi, kuis, nyanyian islami, serta praktik ibadah, yang memperkuat pemahaman mereka terhadap materi keagamaan. Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan partisipatif, di mana interaksi dua arah antara pendidik dan peserta didik mendorong terbentuknya makna yang lebih dalam terhadap materi pembelajaran.

Selain itu, pendekatan pembelajaran yang digunakan juga mencerminkan teori konstruktivistik oleh Jean Piaget, yang menekankan bahwa anak-anak belajar secara aktif melalui pengalaman langsung [4]. Kegiatan seperti menulis ayat suci, membaca bersama, serta praktik gerakan sholat merupakan bentuk konkret dari pengalaman belajar langsung yang membangun pemahaman secara bertahap dan bermakna sesuai dengan tahapan perkembangan kognitif anak.

Dari sisi penguatan nilai dan karakter, kegiatan bershawat dan pengajian turut mendukung pembentukan karakter religius, yang menurut Ki Hajar Dewantara merupakan bagian penting dari pendidikan untuk membentuk manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak [5].

Berdasarkan teori-teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendekatan yang diterapkan dalam Gerakan Etam Mengaji telah memenuhi prinsip-prinsip pendidikan yang efektif dan holistik. Dengan menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam setiap kegiatan, program ini tidak hanya meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak-anak, tetapi juga membentuk karakter islami dan mempererat hubungan sosial dalam masyarakat.

Kesimpulan

Hasil pelaksanaan Program Gerakan Etam Mengaji di Dusun Jonggon D berhasil meningkatkan kemampuan akademik dan antusias masyarakat melalui metode pembelajaran interaktif dan kegiatan bersholawat. Peningkatan pemahaman baca tulis Al- Qur'an, menghafalkan surat – surat pendek, serta antusiasme yang tinggi menunjukkan efektivitas pendekatan yang diterapkan. Respon positif dari masyarakat dan dukungan dari kadus semakin menguatkan dampak positif program ini. Dengan evaluasi berkelanjutan, Gerakan Etam Mengaji memiliki potensi untuk menjadi model pendidikan inklusif yang diterapkan di wilayah lain.

Daftar Pustaka

- [1] H. Supriadi, "Peranan pendidikan dalam pengembangan diri terhadap tantangan era globalisasi," *J. Ilm. Prodi Manaj. Univ. Pamulang*, vol. 3, no. 2, hal. 92–119, 2016.
- [2] G. Habibi *et al.*, "Karya inovatif kepala sekolah SD dan SMP Tahun 2020," 2020, *Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar, Direktorat*
- [3] R. V. Fadli, "Tinjauan filsafat humanisme: Studi pemikiran paulo freire dalam pendidikan," *Reforma J. Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 9, no. 2, hal. 96–103, 2020.
- [4] F. Ibda, "Perkembangan kognitif: teori jean piaget," *Intelektualita*, vol. 3, no. 1, 2015.
- [5] S. Solehah, A. Arnadi, dan D. Irawan, "KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS KI HADJAR DEWANTARA," *ILJ Islam. Learn. J.*, vol. 2, no. 3, hal. 630–646, 2024.